

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Profil SLB Muhammadiyah Dekso

a. Sejarah Berdiri SLB Muhammadiyah Dekso

Berawal dari keprihatinan keadaan warga penduduk usia sekolah penyandang tuna (sekarang dengan sebutan Anak Berkebutuhan Khusus/ABK), di wilayah kecamatan Kalibawang dan Samigaluh yang belum tertangani untuk layanan kebutuhan pendidikan, sehingga mendorong untuk sebagian alumni dari SGPLB dan IKIP Negeri jurusan PKh (sekarang UNY), maka dirintislah suatu lembaga pendidikan formal untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang disebut SLB (Sekolah Luar Biasa).

Dengan modal potensi tenaga kependidikan dari IKIP dan SGPLB, yang dimotori oleh saudara Rubijo, Wardiman, Kiryadi, Bejo dan kawan-kawan, serta lembaga atau Yayasan Cabang Muhammadiyah Dekso, tepatnya pada tanggal 30 Juli 1999 diresmikanlah berdirinya SLB Muhammadiyah Dekso oleh Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Dengan menempati sebagian dari ruang SPG Muhammadiyah Dekso, pada tahun pelajaran 1998/1999 dimulailah kegiatan belajar mengajar SLB Muhammadiyah Dekso. Dengan bermodalkan tenaga pengajar berjumlah 7 orang yang ditunjang dengan 1 orang TU yang

semuanya tanpa gaji dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 38 anak dari berbagai ketunaan berjalanlah kegiatan belajar mengajar di SLB tersebut.

SLB ini sempat mengalami kemunduran karena kurang ditopangnya dana dari berbagai unsur, baik dari orang tua, yayasan, maupun pemerintah hingga tahun 1992. Dan baru akhir tahun 1992 mulai bangkit kembali setelah pemerintah memberikan bantuan tenaga pengajarnya berupa dua orang guru DPK yaitu atas nama Drs. Rubijo (CPNS) dan Anin Yulistina mutasi dari SLB Santirama Jakarta. Dari tahun ke tahun dengan semakin banyaknya bantuan baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial keagamaan, dan juga lembaga pendidikan, akhirnya SLB Muhammadiyah Dekso tetap eksis sampai sekarang.

Ijin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Budaya Sekarang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta 0268/I13/H/Kpts/1989 tanggal 30 November 1989. Alamat Jalan Dekso Samigaluh, KM 1,2 Banjararum Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta kode pos 55672.

b. Visi dan Misi SLB

Visi SLB Muhammadiyah Dekso adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang bertakwa, trampil, mandiri dan menghargai budaya daerah”

Untuk mencapai visi tersebut disusunlah misi sekolah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal di sekolah.
- c) Menanamkan sikap diri yang positif agar mampu beradaptasi dan dapat diterima di lingkungannya
- d) Meningkatkan potensi seluruh tenaga kependidikan yang ada, baik potensi akademik maupun non akademik.

c. Jumlah Siswa dan Pendidik

Jumlah peserta didik dan tenaga kependidikan sekarang adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah peserta didik

Tabel 1. Data Siswa SLB Muhammadiyah Dekso

No	Kelas	Jumlah	No	Kelas	Jumlah
1	I	9	8	VIII	8
2	II	7	9	IX	2
3	III	2	10	X	2
4	IV	0	11	XI	2
5	V	2	12	XII	4
6	VI	9		Jumlah	54
7	VII	7			

Tabel 2. Data Siswa Autis SLB Muhammadiyah Dekso

No	Kelas	Jumlah	No	Kelas	Jumlah
1	I	0	8	VIII	0
2	II	1	9	IX	0
3	III	0	10	X	0
4	IV	2	11	XI	0
5	V	0	12	XII	0
6	VI	0		Jumlah	3
7	VII	0			

2) Jumlah tenaga kependidikan secara global

Tabel 3. Data Guru SLB Muhammadiyah Dekso

No	Guru dan Karyawan	Jumlah
1.	Guru PNS (DPK dan DPB)	8
2.	Guru GTT	8
3.	Tenaga PTY	3
	Jumlah	19

Tabel 4. Data Guru Pengajar Autis SLB Muhammadiyah Dekso

No	Guru dan Karyawan	Jumlah
1.	Guru PNS (DPK dan DPB)	1
2.	Guru GTT	1
3.	Tenaga PTY	0
	Jumlah	2

d. Terapi untuk siswa autis yang sudah dilaksanakan

Tabel 5. Data kegiatan terapi untuk siswa autis

No	Jenis kegiatan	Frekuensi
1	Sholat dhuha dan dzikir bersama	Setiap Jumah
2	Seni musik	Setiap Sabtu

2. Profil SLB PGRI Nanggulan

a. Sejarah Berdiri SLB PGRI Nanggulan

Didirikan oleh Yayasan PGRI DIY pada tahun 1989. Perintis Pengajar sekaligus pengelola SLB PGRI Nanggulan adalah Bapak Yazit, Ibu Asih Pratiwi dan Ibu Pujilestari. Dengan memanfaatkan satu rumah yang kosong milik penduduk Jatisarone Nanggulan Kulon Progo, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung. SLB PGRI Nanggulan mulai mendapat perhatian dari pemerintah sejak tahun 1992 dengan diberikan dua orang tenaga DPK CPNS dan mutasi atas nama Ardyantoro dan Endarwati.

b. Visi dan Misi SLB PGRI Nanggulan

Visi SLB PGRI Nanggulan adalah “Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang berprestasi, trampil, bertakwa, berbudi pekerti luhur, mandiri dan memiliki kemampuan berintegrasi dengan masyarakat.”

Sedangkan Visi dari SLB PGRI Nanggulan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan terus menerus dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 2) Meningkatkan kualitas dan prestasi bagi tenaga pendidikan dan kependidikan di bidang pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ.

- 3) Menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah melalui kemandirian, partisipasi aktif, keterbukaan dan akuntabilitas.
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar minimal.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ketrampilan sesuai kemampuan dan bakat serta minat anak berkebutuhan khusus.
- 6) Mewujudkan sumber daya manusia yang taat beragama dan berbudi luhur.
- 7) Meningkatkan harkat dan martabat anak berkebutuhan khusus di masyarakat

c. Data Siswa dan Tenaga Pendidik SLB PGRI Nanggulan

Tabel 6. Data Siswa SLB PGRI Nanggulan

No	Kelas	Jumlah	No	Kelas	Jumlah
1	I	5	7	VII	2
2	II	7	8	VIII	3
3	III	7	9	IX	6
4	IV	7	10	X	2
5	V	6	11	XI	2
6	VI	5	12	XII	0
				Jumlah	52

Tabel 7, . Data Siswa Autis SLB PGRI Nanggulan

No	Kelas	Jumlah	No	Kelas	Jumlah
1	I	0	8	VIII	0
2	II	1	9	IX	0
3	III	1	10	X	0
4	IV	1	11	XI	0
5	V	0	12	XII	0
6	VI	9		Jumlah	3
7	VII	0			

Tabel 8. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan secara global

No	Guru dan Karyawan	Jumlah
1.	Guru PNS (DPK dan DPB)	8
2.	Guru GTT	6
3.	Tenaga PTY	2
Jumlah		16

Tabel 9. Data Guru Pengajar Autis SLB PGRI Nanggulan

No	Guru dan Karyawan	Jumlah
1.	Guru PNS (DPK dan DPB)	1
2.	Guru GTT	1
Jumlah		2

d. Terapi untuk siswa autis yang sudah dilaksanakan

Tabel 10. Data kegiatan terapi untuk siswa autis

No	Jenis kegiatan	Frekuensi
1	Terapi akuistik	Setiap Rabu
2	Seni musik	Setiap Sabtu

B. Proses Mendengarkan Bacaan Al Qur'an Dapat mempengaruhi

konsentrasi

Telinga merupakan indra yang telah berfungsi sejak bayi dalam kandungan. Indra pendengaran dikelompokkan dalam dalam tiga bagian yaitu telinga bagian luar, bagian tengah dan bagian dalam. Yang termasuk organ telinga luar adalah daun telinga, lubang telinga,serta membrane timpani. Organ telinga bagian tengah terdiri dari tulang martil, tulang landasan, dan

tulang sanggurdi. Sedangkan telinga bagian dalam terdiri dari tingkap jotong dan rumah siput. Jadi sejak bayi lahir organ telinga sudah sempurna.

Cara kerja organ telinga menurut Slamet Suyanto¹ rangsangan yang berasal dari getaran udara berkisar 15 sampai 24.000 siklus perdetik, ditangkap oleh daun telinga dan diteruskan ke membran timpani melalui lubang telinga. Getaran suara di membran timpani dilanjutkan ke bagian organ telinga bagian tengah atau tulang pendengaran yaitu tulang martil, tulang landasan dan tulang sanggurdi. Dari tulang sanggurdi dikirimkan ke rumah siput yang berada di bagian organ telinga dalam. Di tempat ini getaran suara diubah menjadi gelombang listrik. Gelombang listrik dikirimkan oleh cairan serotonin ke bagian thalamus yang terdapat di otak depan. Dari thalamus gelombang listrik oleh serotonin dikirimkan ke sel-sel pusat syaraf atau kortek yang terdiri dari kortek frontal yang berhubungan dengan konsentrasi, kortek temporal yang berhubungan dengan bahasa dan ingatan, kortek occipital yang berhubungan dengan penglihatan dan persepsi, serta kortek parietal yang berhubungan dengan sensor data. Satu sel syaraf dapat membentuk jaringan atau hubungan antara 5 hingga 10 000 sel. Semakin banyak hubungan antar sel maka manusia akan semakin cerdas, tenang, konsentrasi. Banyak sedikitnya hubungan antar sel syaraf di otak sangat dipengaruhi oleh sedikit atau banyaknya cairan dopamin. Untuk memperbanyak cairan dopamin dapat dirangsang dengan suara dengan nada yang teratur. Oleh karena itu dengan diperdengarkan bacaan Al Qur'an yang baik, akan mempengaruhi banyaknya

¹ Slamet Suyatno,, Jurnal , Pendidikan Anak Usia Dini, UNY Yogyakarta, 2010

cairan dopamin yang akan berdampak positif terjadinya hubungan antar sel syaraf di otak manusia dari thalamus ke bagian kortek, termasuk kortek frontal yang berhubungan dengan konsentrasi.

C. Memperdengarkan al-Qur'an untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak

Autis

Pengambilan data di SLB Muhammadiyah Dekso dilakukan pada hari Selasa tanggal 5, 12, 19, dan 26 April, tanggal 3, 10, 17, 24 dan 31 Mei, tanggal 7, 14, dan 21 Juni .sumber data diperoleh dari pengamatan langsung di sekolah dari awal siswa masuk hingga menjelang pulang. Sedang wawancara dilakukan dengan guru kelas, guru agama dan orang tua siswa selama menunggu anaknya di sekolah. Sedangkan pengambilan data di SLB PGRI Nanggulan diambil pada Rabu tanggal 6, 13, 20, dan 27 April,tanggal 4, 11, 18, 25 Mei, tanggal 1, 8, 15, dan 22 Juni tahun 2015. Sumber data diambil dari pengamatan langsung selama anak berada di sekolah..Sedang wawancara dilaksanakan dengan guru kelas, guru agama serta orang tua subyek penelitian selama menunggu subyek penelitian sekolah.. Dari hasil penelitian tentang pengaruh al-Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak autis dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, data yang diperoleh penulis paparkan dalam bentuk data, tidak dipaparkan per obyek penelitian. Hal ini untuk mempermudah menampilkan data. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kosentrasi dalam Ranah Kognitif

a. Siswa menjadi rajin dalam mengikuti proses pembelajaran

Agar mudah dalam memberi skor, maka dalam item ini dibuat indikator sebagai berikut. (a) Nilai 1 jika siswa jika siswa mau mengikuti proses belajar mengajar jika harus dipaksa dan ditunggu, (b), nilai 2 jika mau mengikuti belajar mengajar jika diperintah, tidak dipaksa dan ditunggu, (c) nilai 3 jika dioerintah tetapi tiak perlu ditunggu, dan (d), nilai 4 jika siswa mau mengikuti proses belajar mengajar tanpa perintah dan tanpa ditunggu.

Setelah siswa diperdengarkan bacaan Al Qur'an dengan 4 durasi waktu, yaitu anatar 1 s/d 5, 6 s/d 10, 11 s/d 15, dan 16 menit keatas diperoleh data di bawah ini, dan agar data hasil penelitian jenis item ini mudah dipahami, ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

.Tabel 11. Data Siswa Semangat (rajin) dalam Pembelajaran

NO	NAMA	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4
2	Verena	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
3	Surya	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4
4	Rivanda	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
5	Budiyono	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4
6	Galib	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4
JUMLAH		13	14	15	15	18	19	20	21	22	22	23	24
Besaran persen		54	58	63	63	75	79	83	88	92	92	96	100

Cara membaca data, kolom 3 s/d 14 adalah perolehan skor dari masing-masing siswa. Lajur 9 adalah jumlah perolehan skor dari seluruh subyek penelitian. Lajur 10 adalah prosentasi dari jumlah skor dibagi skor maksimal ($4 \times 6 = 24$).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami peningkatan konsentrasi pada setiap pertemuan atau setiap mendengarkan ayat al-Qur'an. Pertemuan pertama dilakukan selama 5 menit. Pada pertemuan ke-1 sampai dengan ke-4 masih kurang baik. Hal ini karena subjek belum terbiasa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an, karena *notabene* mereka belum bisa membaca al-Qur'an. Bahkan subjek Verena, pada pertemuan pertama tidak mau bicara dan hanya berguman.

Berdasarkan observasi kedua, subjek mengalami peningkatan konsentrasi walaupun masih rendah. Pada observasi kedua mulai ada peningkatan yaitu subjek mulai mau mendengarkan bacaan al-Qur'an, walaupun dalam kondisi belum baik.

Selanjutnya pada pertemuan ke-5 sampai ke-12 durasi mendengarkan al-Qur'an selama 10-15 menit. Sudah ada peningkatan terhadap konsentrasi subjek dalam mendengarkan ayat dan pembelajaran. Pada pertemuan ini, mulai muncul perasaan senang mendengarkan, padahal ayat yang didengarkan sebelum belum pernah diketahui oleh subjek.

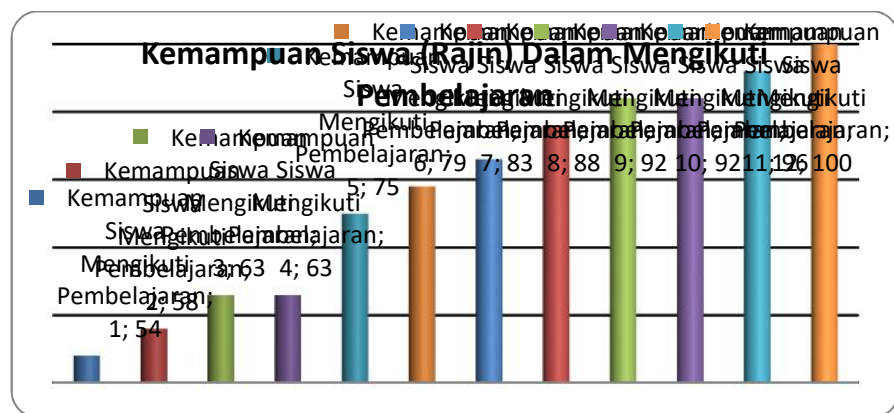
Subjek sudah baik dalam mendengarkan bacaan, memusatkan dalam jangka waktu tertentu, merespon perintah guru, mengikuti aturan guru dalam kegiatan, tidak mudah terangsang dengan pengaruh dari luar, mengulang bacaan, melanjutkan potongan ayat, memperhatikan guru yang berbicara, mengerjakan tugas dan mengerjakan tugas guru.

Sedangkan kemampuan mengikuti bacaan termasuk kreteri baik. Selain itu anak sudah mulai ingin mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an lebih lama, ingin menghafal ayat-ayat yang baru didengarkan, mau menjawab pertanyaan semua guru dan tenang konsentrasi di tempat duduk.

Pada pertemuan yang ke-12 sudah ada peningkatan yang sangat baik dengan durasi waktu mendengarkan selama 15-20 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran. Untuk konsentrasi mendengarkan, mengulang bacaan ayat, merespon perintah guru dan mengikuti aturan dalam kegiatan baik. Sedangkan tingkat konsentrasi melanjutkan potongan ayat, memperhatikan guru yang sedang berbicara, mengerjakan tugas dan tidak terangsang dengan pengaruh dari luar kurang baik. Adapun tingkat konsentrasi mengikuti bacaan ayat al-Qur'an tidak baik. Pada observasi keempat, subjek mampu duduk dikursi selama 15-20 menit. Selain itu, subjek tidak lagi berkata-kata kotor dan mau menjawab pertanyaan dari guru.

Pada pertemuan ke-12 selain meningkatkan daya konsentrasi subjek, bahkan subjek mulai tertarik untuk menghafal ayat-ayat yang telah diperdengarkan. Pada pertemuan ke-12, subjek berhasil menghafal ayat-ayat yang didengarkan secara berulang-ulang. Untuk memudahkan pemahaman maka peneliti sajikan dalam bentuk diagram, yaitu sebagai berikut:

Grafik 1. Data Keikutsertaan Siswa dalam Pembelajaran



b. Nilai siswa menjadi lebih baik

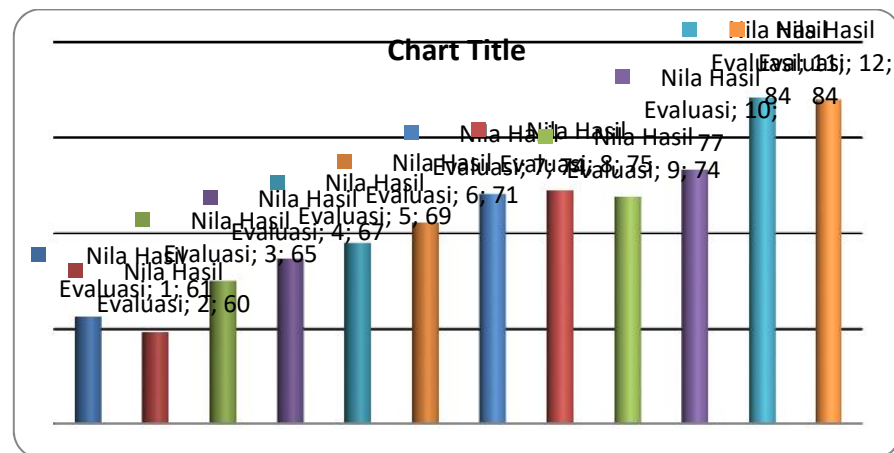
Data nilai ulangan harian yang dilakukan setelah menyelesaikan satu sub tema yang diperoleh oleh masing-masing subyek penelitian pasca diperdengarkan bacaan Al Qur'an adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Data Hasil Ulangan Harian Siswa

NO	NAMA	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	65	65	70	70	72	75	75	80	80	85	85	93
2	Verena	64	68	70	70	71	72	70	70	90	75	78	80
3	Rivanda	70	71	91	86	79	89	80	89	92	75	95	90
4	Surya	51	43	25	50	57	53	66	67	38	75	75	80
5	Budiyono	59	40	65	57	64	59	71	61	74	75	87	75
6	Galib	59	71	69	71	71	79	83	80	69	75	85	86
	Jumlah	368	358	390	404	414	427	445	447	443	460	505	504
	Rata-rata	61	60	65	67	69	71	74	75	74	77	84	84

Dari tabel data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai siswa setelah diperdengarkan bacaan Al Qur'an tampak ada peningkatannya, Untuk memudahkan pemahaman peneliti sajikan dalam bentuk diagram, yaitu sebagai berikut:

Grafik 2. Data Hasil Ulangan Harian Siswa



2. Konsentrasi dalam Ranah Psikomotor

a. Anak mampu mendengarkan bacaan al-Qur'an

Data kemampuan siswa untuk mendengarkan bacaan Al Qur'an selama mengikuti pembelajaran dalam durasi waktu tertentu, peneliti membuat indikator sebagai berikut. (a) Nilai 1 jika siswa mampu mendengarkan dalam durasi anatar 1 s/d 5 menit, (b) Nilai 2 jika siswa mampu mendengarkan bacaan Al Qur'an dalam durasi waktu berkisar 6 s/d 10 menit. (c) Nilai 3 jika siswa mampu mendengarkan bacaan Al Qur'an dalam durasi waktu anatar 11 s/d 15 menit, dan (d) Nilai 4 jika siswa mampu mendengarkan bacaan Al Qur'an dalam durasi waktu 16 menit ke atas. Dengan diperdengarkan bacaan Al Qur'an sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan durasi 1 s/d 5, 6 s/d 10, 11 s/d 15, dan 16 menit ke atas. Dari indikator-indikator tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 13. Data Hasil kemampuan Siswa Mendengarkan al-Qur'an

NO	NAMA	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
2	Verena	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	Rivanda	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	Surya	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4
5	Budiyono	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
6	Galib	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
Jumlah		14	15	17	16	18	19	17	20	20	21	22	23
Besaran persen		58	63	71	67	75	79	71	83	83	88	92	96

Cara membaca tabel di atas seperti pada tabel item pertama.

Pada pertemuan pertama Subjek Fatchia kurang baik dalam mendengarkan bacaan al-Qur'an, dan dalam kesehariannya sudah terbiasa mendengarkan lagu-lagu pop dan kemampuan hafalan al-Qur'an yang dimiliki hanyalah surat al-Fatihah. Untuk Subjek Verena, adalah siswa yang pendiam artinya tidak banyak berbicara. Pada pertemuan pertama tidak mau bicara dan hanya berguman. Subjek Rivanda adalah siswa sudah baik dalam mendengarkan bacaan.

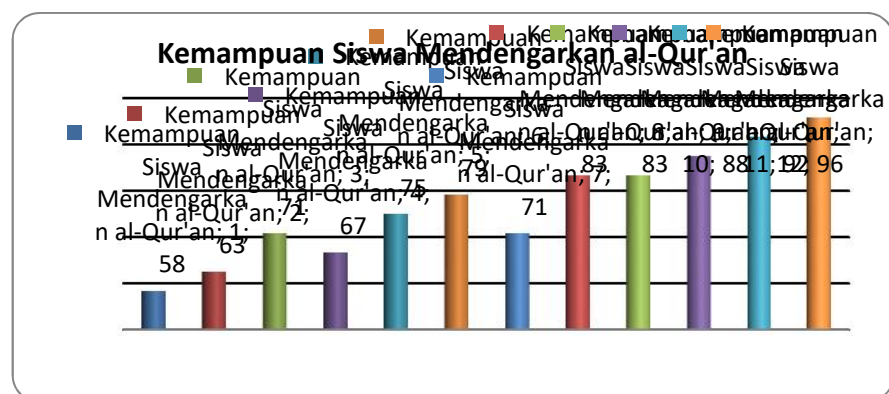
Subjek Surya adalah siswa tidak senang dengan al-Qur'an apalagi diminta mendengarkan. Dia mau konsentrasi apabila hanya dengan sesuatu yang disenangi. Walaupun dalam observasi sambil mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an, anak mendengarkan sambil beraktivitas sesuai dengan kesenangan anak. Pada data awal, anak masih susah untuk dikendalikan, karena dia tidak senang mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an. Anak cenderung susah dikendalikan, selain memang tidak suka dengan ayat-ayat al-Qur'an, subjek ini bermain dan mondar-mandir.

Subjek Galib tingkat konsentrasi subjek pada pertemuan kesatu masih rendah, karena subjek masih susah untuk diam. Subjek aktif bergerak dan sibuk melakukan aktivitas yang dia sukai serta tidak peduli/cuek dengan perintah yang diminta oleh peneliti. Subjek masih aktif dengan aktivitas yang disenangi. Namun mulai mau mengerjakan perintah guru tetapi dengan dipaksa. Artinya subjek diberi sedikit ketegasan untuk diam dan mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an. Subjek Budiyo tinggal dilingkungan asrama beragama katholik, sehingga tidak begitu familiar dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an.

Subjek Budiyo di awal pertemuan anak masih merasa asing dengan apa yang didengarnya namun dalam perkembangannya mulai menikmati.

Untuk mempermudah pemahaman dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Grafik 3. Data Hasil kemampuan Siswa Mendengarkan al-Qur'an



b. Anak mampu mengikuti atau me-review bacaan al-Qur'an

Untuk mendapatkan data ini peneliti menggunakan indikator penskoran sebagai berikut. (a) Nilai 1 jika siswa mampu mengikuti atau

me-review anatar 0,1 s/d 0,25. (b) Nilai 2 Jika siswa mampu mengikuti atau me-review 0,26 s/d 0,50, (c) Nilai 3 jika siswa mampu mengikuti atau me-review 0,51 s/d 0,75, (d) Nilai 4 Jika siswa mampu mengikuti atau me-review 0,76 s/d 1,00.

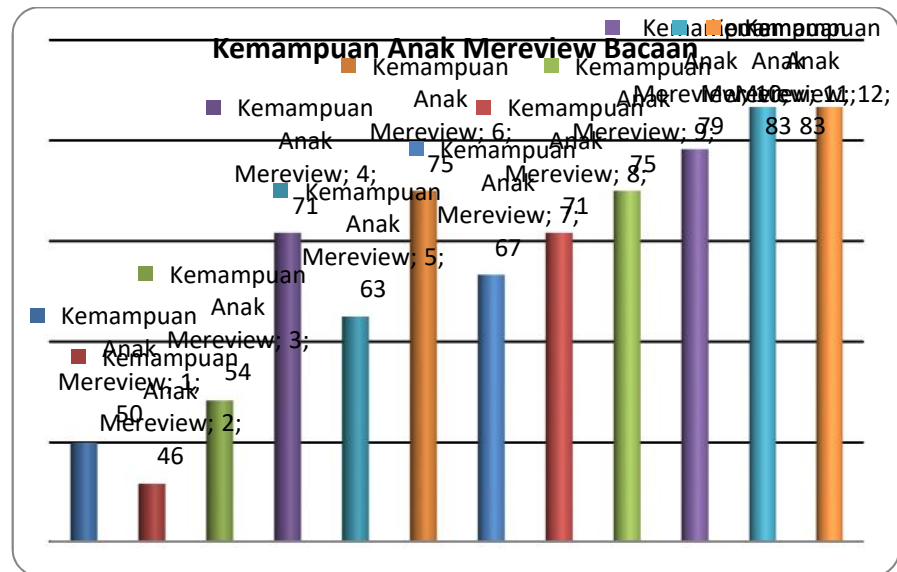
Dari indikator penskoran tersebut diperoleh data sebagai berikut

Tabel 14. Data Kemampuan Anak Mengikuti Atau Me-review Bacaan al-Qur'an

No	Nama	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
2	Verena	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	Rivanda	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Surya	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
5	Budiyono	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
6	Galib	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3
Jumlah		12	11	13	17	15	18	16	17	18	19	20	20
Rata-rata		50	46	54	71	63	75	67	71	75	79	83	83

Berdasarkan data di atas, maka tingkat konsentrasi siswa dalam *me-rereview* atau menghafal mengalami peningkatan, walaupun sifatnya masi fluktuatif. Setelah pertemuan ke-5 siswa cenderung mulai terkondisikan. Untuk memudahkan pemahaman, data di atas disajikan juga dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 4. Data Kemampuan Anak Mengikuti Bacaan al-Qur'an



c. Anak mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu

Pertemuan dilaksanakan dalam 12 pertemuan, dengan durasi waktu 1-5 menit untuk pertemuan 1-3 (empat kali), durasi waktu 6-10 menit untuk pertemuan 4-6 (empat kali), durasi waktu 11-15 menit untuk pertemuan 7-9 (empat kali) dan durasi waktu 16-20 menit untuk pertemuan 10-12 (empat kali). Untuk item ini hasil data sudah berupa angka, sehingga tidak ada indikator dan standar penskorannya.

Berdasarkan hasil observasi tentang durasi mendengarkan al-Qur'an dan lama konsentrasi diperoleh data sebagai berikut:

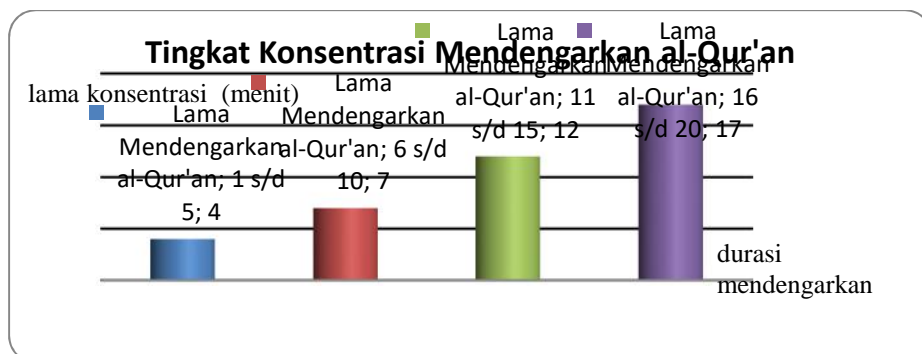
Tabel 15. Kemampuan Konsentrasi Siswa

Durasi waktu		1 s/d 5 (menit)				6 s/d 10 (menit)				11 s/d 15 (menit)				16 s/d 20 (menit)			
NO	NAMA	Pertemuan ke															
		1	2	3	Rt	4	5	6	Rt	7	8	9	Rt	10	11	12	Rt
1	Fatchia	6	6	5	6	8	10	10	9	15	13	15	14	17	18	22	19
2	Verena	4	4	4	4	7	6	9	7	11	12	11	11	15	18	20	18
3	Rivanda	5	8	7	7	8	10	12	10	16	18	18	17	20	25	24	23
4	Surya	2	4	3	3	5	8	8	7	10	11	10	10	13	15	16	15
5	Budiyono	2	3	3	3	5	6	5	5	9	8	9	9	15	13	12	13
6	Galib	2	2	2	2	3	4	3	3	5	8	8	7	11	14	13	13
Rata-rata					4				7				12				17

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa semakin lama siswa diperdengarkan al-Qur'an maka tingkat konsentrasi duduk semakin lama juga. Hal ini menunjukkan bahwa memperdengarkan suara al-Qur'an memiliki sisi magnatis yang baik untuk mendorong konsentrasi anak.

Untuk mempermudah pemahaman dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Grafik 5. Kemampuan Konsentrasi Siswa



d. Anak mampu mengikuti tata tertib pembelajaran

Untuk mendapatkan data ini peneliti menggunakan indikator penskoran sebagai berikut. (a) Nilai 1 jika siswa mau mentaati tata tertib dengan dipaksa dan diawasi, (b) Nilai 2 jika siswa mau mentaati tata

tertib jika siswa tidak perlu dipaksa tetapi harus diawasi. (c) Nilai 3 jika siswa mau mentaati tata tertib jika tanpa perintah tetapi masih diawasi. (d) Nilai 4 jika siswa mau mentaati tata tertib tanpa perintah dan tanpa diawasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebanyak 12 pertemuan diperoleh data sebagai berikut:

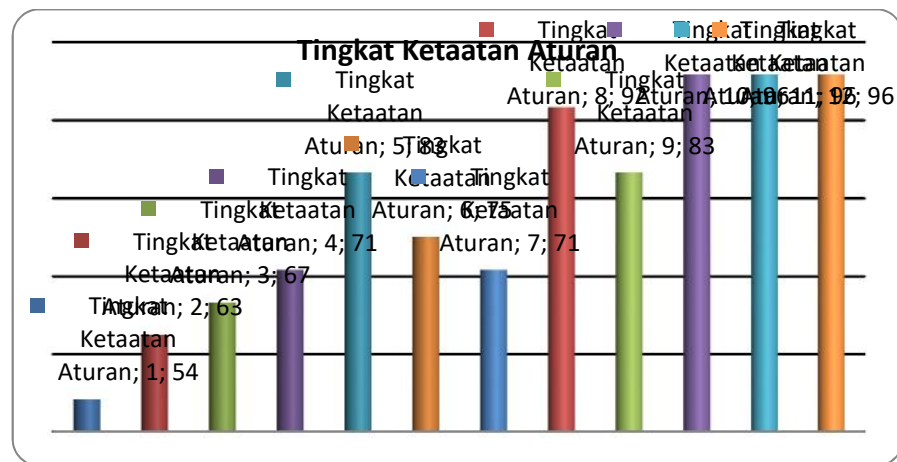
Tabel 16. Kemampuan Siswa Menaati Tata Tertib

NO	NAMA	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	1	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4
2	Verena	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4
3	Rivanda	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	Surya	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4
5	Budiyono	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
6	Galib	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah		13	15	16	17	20	18	17	22	20	23	23	23
Persentase		54	63	67	71	83	75	71	92	83	96	96	96

Berdasarkan data di atas, sifat ketaatan anak autisme memang fluktuatif. Tetapi bukan berarti mereka tidak bisa dikendalikan. Mereka harus diatur secara jelas, sehingga mereka menjalani aturan tersebut secara rutinitas. Pada awal pertemuan anak-anak masih banyak yang bergerak, sehingga sulit dikendalikan, namun setelah pertemuan ke-10 anak mulai terkondisikan.

Untuk mempermudah pemahaman tersebut, maka peneliti disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 6. Kemampuan Siswa Menaati Tata Tertib



e. Anak mampu menyelesaikan tugas dari guru

Untuk mendapatkan data ini peneliti menggunakan indikator dan penskoran sebagai berikut. (a) nilai 1 jika siswa mau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan dipaksa dan selalu diawasi, (b) nilai 2 jika siswa mau menyelesaikan tugas dengan beberapa kali perintah dan dibimbing. (c) nilai 3 jika siswa mau menyelesaikan tugas dengan sekali perintah dan dibimbing, (d) Nilai 4 jika siswa mau menyelesaikan tugas dengan sekali perintah dan tanpa dibimbing.

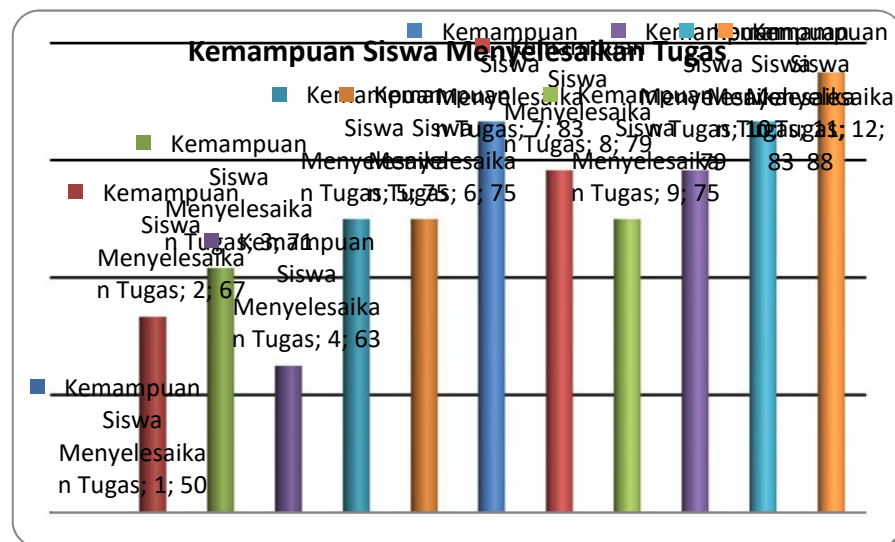
Dari hasil wawancara diperoleh data tingkat partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Tugas Guru

NO	NAMA	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4
2	Verena	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Rivanda	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	Surya	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4
5	Budiyono	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3
6	Galib	1	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3
	JUMLAH	12	16	17	15	18	18	20	19	18	19	20	21
	Rata-rata	50	67	71	63	75	75	83	79	75	79	83	88

Untuk mempermudah pemahaman tersebut, maka peneliti disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 7. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Tugas Guru



3. Konsentrasi dalam Ranah Afektif

a. Anak mulai senang mendengarkan bacaan Al Qur'an.

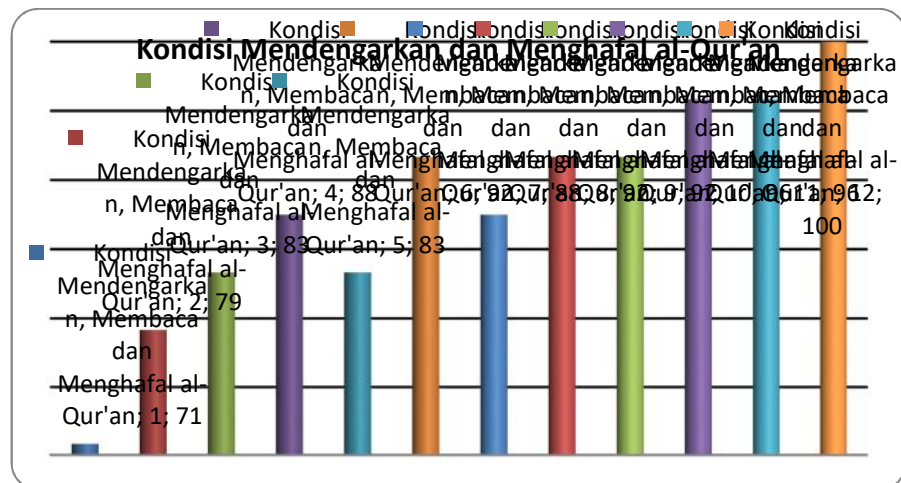
Untuk mendapatkan data dalam item ini, peneliti membuat indikator dan skor sebagai berikut. (a) nilai 1 jika siswa mau mendengarkan bacaan Al Qur'an dengan cara dipaksa. (b) nilai 2 jika siswa mau mendengarkan bacaan Al Qur'an dengan perintah. (c) nilai 3 jika siswa sesekali minta ingin mendengarkan bacaan Al Qur'an, (d) nilai 4 jika siswa selalu minta ingin mendengarkan bacaan Al Qur'an. Dari indikator dan penskoran tersebut didapat data sebagai berikut.

Tabel 18. Kemampuan Siswa Mendengar

NO	NAMA	Pertemuan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Verena	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	Rivanda	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Surya	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	Budiyono	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
6	Galib	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4
JUMLAH		17	19	20	21	20	22	21	22	22	23	23	24
Rata-rata		71	79	83	88	83	92	88	92	92	96	96	100

Untuk mempermudah pemahaman tersebut, maka peneliti disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 8. Kemampuan Siswa Mendengar dan Menghafal



b. Anak semakin rajin beribadah shalat

Untuk mendapatkan data item ini peneliti membuat indikator dan penskoran sebagai berikut. (a) Nilai 1 jika siswa mau mengerjakan shalat jika dipaksa dan didampingi. (b) nilai 2 jika siswa mau mengerjakan shalat jika diperintah dan didampingi. (c) Nilai 3 jika siswa mau mengerjakan shalat jika tanpa perintah tetapi didampingi, dan (d)

Nilai 4 jika siswa mau mengerjakan shalat tanpa perintah dan tidak didampingi.

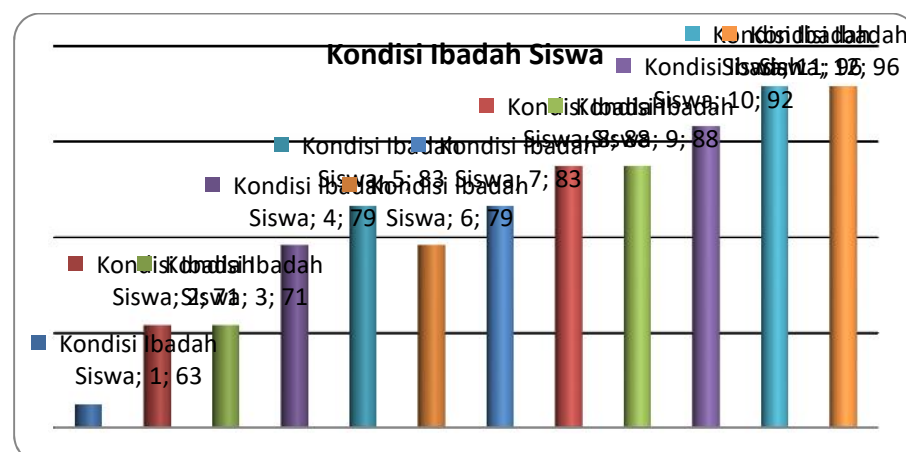
Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan ibadah shalat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 19. Tingkat Rutinitas Siswa Beribadah

NO	NAMA	Pertemuan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Verena	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	Rivanda	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Surya	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
5	Budiyono	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4
6	Galib	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah`		15	17	17	19	20	19	20	21	21	22	23	23
Rata-rata		63	71	71	79	83	79	83	88	88	92	96	96

Untuk mempermudah pemahaman tersebut, maka peneliti disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 9. Tingkat Rutinitas Siswa Beribadah



c. Anak semakin senang membaca al-Qur'an

Untuk mendapatkan data item tersebut, peneliti membuat indicator dan pensekoran sebagai berikut. (a) Nilai 1 jika mau membaca

Al Qur'an dengan cara dipaksa dan didampingi. (b) Nilai 2 jika siswa mau membaca Al Qur'an jika diperintah dan didampingi. (c) Nilai 3 jika siswa mau membaca Al Qur'an dengan tanpa perintah dan didampingi. (d) nilai 4 jika siswa senang membaca Al Qur'an tanpa perintah apa lagi dipaksa, sera tanpa pendamping.

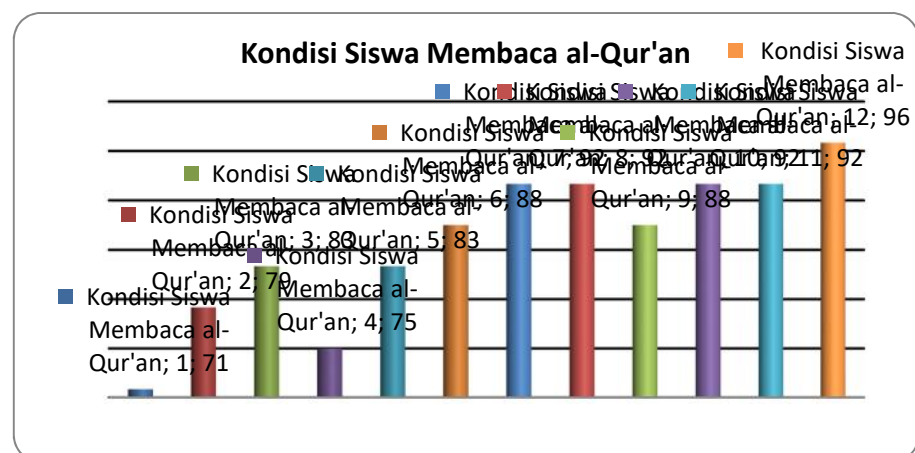
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang kegiatan membaca al-Qur'an siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 20. Semangat Siswa Membaca al-Qur'an

NO	NAMA	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fatchia	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
2	Verena	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	Rivanda	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Surya	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
5	Budiyono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
6	Galib	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
JUMLAH		17	19	20	18	20	21	22	22	21	22	22	23
Rata-rata		71	79	83	75	83	88	92	92	88	92	92	96

Untuk mempermudah pemahaman tersebut, maka peneliti disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 10. Semangat Siswa Membaca al-Qur'an



D. Efektivitas Mendengarkan al-Qur'an Bagi Anak Autis

1. Efektivitas Mendengarkan terhadap Ranah Kognitif

Anak autis adalah anak yang mempunyai daya konsentrasi rendah dan tidak dapat diajak berpikir terlalu berat, karena itu permainan yang dipilih adalah permainan yang tidak banyak melibatkan kognitif, tetapi banyak melibatkan afeksi, ada unsur rekreasi dan kesenangan.

Seorang anak yang mempunyai kelemahan (*deficit*) pada sensory integratif dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk menyeleksi mana yang perlu diperhatikan dan mana yang tidak. Ada bagian otak yaitu pada batang otak yang mempunyai tugas untuk menyeleksi, mengarahkan, menyaring mana obyek obyek yang perlu diperhatikan dan mana yang harus dihambatnya sehingga seorang anak dapat memfokuskan perhatian. Seseorang yang memiliki kelemahan pada bagian ini akan mengalami gangguan dalam pemusatan perhatian (*in attention*) atau konsentrasi terganggu. Anak tidak dapat menyeleksi, mengarahkan dan menyaring obyek. Moore (dalam Suharmini, 2005: 81) mengemukakan bahwa *tactil* dan *vestibular deficit* berkaitan erat dengan *sensory integrative disfunction* atau berkaitan dengan tidak/kurang berfungsinya secara integrative pada bagian sensori. Seperti diketahui *vestibular* ini memiliki serabut yang berhubungan langsung dengan 12 syaraf *kraanial*, seperti *cerebellum*, sistem otonom syaraf, semua pusat motorik di *spinal reticular formation*, dan *basal ganglion*.

Anak autis mengalami disfungsi kognitif perseptual motor. Anak hiperaktif mempunyai gangguan sekitar proses *sensory integrative*, sehingga anak tidak dapat mengekspresikan moriknya (baik motorik kasar maupun motorik halus) dan bahasanya (baik lisan maupun tertulis) tidak sesuai dengan harapan orangtua, guru dan masyarakat. Saraf *vestibulocochlear* dapat mempengaruhi keseimbangan dan pendengaran melalui reseptornya dan jalan batang otak bertanggung jawab atas kemampuan orientasi spasial.

Anak autis juga mempunyai kelemahan *limbic pathway* yang mempunyai tugas mengatur emosi dan menentukan perilaku anak, akibatnya anak tidak dapat mengendalikan emosi dan tingkah lakunya, dan kurang dapat meningkatkan kemampuan untuk memperhatikan. Ketidakmatangan *central nervous system* akan mengganggu anak dalam mengolah informasi yang masuk, akibatnya anak autis mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari hasil data diperoleh hasil sejauhmana pengaruh al-Qur'an terhadap konsentrasi anak terhadap ranah kognitif, adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Efektivitas Mendengarkan al-Qur'an terhadap Ranah Kognitif

Kognitif	Pertemuan ke												Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Kemampuan mengikuti pembelajaran	54	58	63	63	75	79	83	88	92	92	96	100	79
Nilai hasil evaluasi	61	60	65	67	69	71	74	75	74	77	84	84	72
	58	59	64	65	72	75	79	82	83	85	90	92	75

Berdasarkan data tentang efektivitas mendengarkan al-Qur'an terhadap ranah kognitif diperoleh hasil sebesar 75% dan termasuk dalam kriteria baik.

2. Efektivitas Mendengarkan terhadap Ranah Psikomotor

Konsentrasi sangatlah penting karena berkaitan dengan berbagai tujuan dan agenda pembelajaran. Dengan memaksakan otak berkerja sangat keras akan terjadi ketidakseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, sehingga menyebabkan kelelahan pada otak yang berakibat kepada penurunan konsentrasi belajar. Dengan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an diharapkan anak menjadi lebih *slow* karena al-Qur'an memberikan sifat terapi atau penenangan.

Dari hasil data diperoleh hasil sejauhmana pengaruh al-Qur'an terhadap konsentrasi anak terhadap ranah psikomotor, adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Efektivitas Mendengarkan al-Qur'an terhadap Ranah Psikomotor

Psikomotor	Pertemuan ke												Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Mendengarkan al-Qur'an	58	63	71	67	75	79	71	83	83	88	92	96	77
Mengulang bacaan al-Qur'an	50	46	54	71	63	75	67	71	75	79	83	83	68
Menaati tata tertib guru	54	63	67	71	83	75	71	92	83	96	96	96	79
Menyelesaikan tugas guru	50	67	71	63	75	75	83	79	75	79	83	88	74
	53	60	66	68	74	76	73	81	79	86	89	91	75

Berdasarkan data di atas, efektivitas mendengarkan al-Qur'an terhadap ranah psikomotor terhadap anak autisme sebesar 75%, termasuk dalam kriteria baik.

3. Efektivitas Mendengarkan terhadap Ranah Afektif

Upaya menjadikan anak untuk mau membaca atau menghafal al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini karena anak yang terbiasa membaca atau mendengarkan al-Qur'an akan belajar keseriusan dalam hidup serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Karena hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an baik secara tersurat maupun tersirat. Ditambah lagi motivasi-motivasi, nasehat dan penjelasan tentang amalan yang baik dari guru.

Dari hasil data diperoleh hasil sejauhmana pengaruh al-Qur'an terhadap konsentrasi anak terhadap ranah afektif, adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Efektivitas Mendengarkan al-Qur'an terhadap Ranah Afektif

Afektif	Pertemuan ke												Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Senang mendengarkan al-Qur'an	71	79	83	88	83	92	88	92	92	96	96	100	88
Rajin beribadah	63	71	71	79	83	79	83	88	88	92	96	96	82
Senang membaca al-Qur'an	71	79	83	75	83	88	92	92	88	92	92	96	86
	68	76	79	81	83	86	88	91	89	93	95	97	86

Berdasarkan data di atas, efektivitas mendengarkan al-Qur'an terhadap ranah afektif anak autis sebesar 86%, termasuk dalam kriteria sangat baik.